

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa apa yang diberikan dalam pendidikan formal hendaknya betul-betul relevan bagi peserta didik untuk perannya dimasa mendatang.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah. Yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan, sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas seringkali terabaikan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila masalah dalam pendidikan tidak pernah tuntas.

Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam melatih, membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang bersifat mendasar, umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Keterampilan mengajar tersebut wajib dikuasai oleh guru.

Turney (dalam Usman, 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Fokus penelitian pada keterampilan bertanya guru karena proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Keterampilan bertanya guru atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas telah dilakukan oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Ranah penelitian pendidikan di bidang ini menjadi menarik karena alasan di atas: yaitu begitu tak terpisahkannya proses bertanya dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas seorang guru. Hampir tak pernah ditemukan sebuah pembelajaran tanpa pengajuan pertanyaan oleh guru. Selama satu dekade lebih setelah itu, para peneliti tentang pertanyaan guru selalu menunjukkan hasil-hasil yang saling berkontroversi. Akhirnya muncullah suatu konsensus bahwa tipe-tipe pertanyaan yang dilontarkan oleh guru harus disesuaikan dengan siswa, dengan siapa mereka belajar, dan untuk jenis tujuan pembelajaran bagaimana mereka belajar.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Untuk dapat menguasai keterampilan memberi penguatan guru dituntut sudah menguasai keterampilan bertanya dengan kata lain kita tidak mungkin menguasai keterampilan memberi

penguatan atau keterampilan lainnya apabila guru belum menguasai keterampilan bertanya. Ada empat alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya, yaitu: 1) Guru cenderung mendominasi kelas dengan ceramah, 2) Siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan, 3) Siswa harus dilibatkan secara mental-intelektual dengan maksimal 4) Adanya anggapan bahwa pertanyaan hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa

Hal ini sesuai dengan observasi awal di SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato bahwa Keterampilan bertanya belum diterapkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran IPS, guru ketika melakukan pertanyaan sering menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda serta pertanyaan yang dilakukan oleh guru sering membingungkan bagi siswa untuk menjawab, atau pertanyaan tidak jelas dan singkat.

Akhirnya maka penulis berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui penelitian ini dengan judul “Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Keterampilan bertanya belum diterapkan oleh guru.
2. Rendahnya perhatian guru dalam proses pembelajaran pelajaran IPS.
3. Pertanyaan yang dilakukan oleh guru sering membingungkan bagi siswa untuk menjawab, atau pertanyaan tidak jelas dan singkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka menyempurnakan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS
2. Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat mengembangkan keterampilan bertanya yang tepat dalam mengajarkan IPS di kelas.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih aktif belajar baik secara individu maupun berkelompok
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan.